

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hukum Islam adalah aturan hidup yang sempurna dan paten. Ia menyentuh seluruh aspek kehidupan dan telah mengatur persoalan manusia tanpa terkecuali. Kesempurnaan ini tidak ditemukan pada agama-agama samawi yang hadir sebelum Islam. Terlebih lagi dengan aturan-aturan atau undang-undang duniawi. Syariat Islam memiliki tujuan mulia yaitu merealisasikan kemaslahatan manusia secara umum. Taklif syariat yang dibebankan bertujuan menjaga maksud-maksud mulia dari hukum Islam itu sendiri.

Perempuan merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang begitu indah. Keindahan dan kecantikan seorang perempuan bersumber dari dua arah, yaitu kecantikan ragawi dan kecantikan batin. Kecantikan dari luar biasanya terlihat dari wajah, cara berpakaian dan fisiknya. Sedangkan kecantikan yang tidak dapat menipu adalah kecantikan dari dalam batin atau inner beauty yang dapat terlihat dari bagaimana ia bersikap, berbicara, dan juga berperilaku yang sopan, lemah lembut, dan pantas.<sup>1</sup>

Pada zaman jahiliyyah terdahulu sebagaimana jaman jahiliyyah modern sekarang ini perempuan biasa memperlihatkan diri di depan kaum laki-laki atau tempat umum dengan dada dan leher yang terbuka, serta lengan telanjang dan pakaian yang ketat, ataupun mereka mengenakan selendang penutup kepala, mereka biasa meletakkan kerudung mereka di belakang Pundak (dengan membiarkan dada terbuka). Hal ini dapat menimbulkan syahwat bagi kaum laki-laki untuk sekedar menggodanya karena terpesona oleh keindahan tubuh, cara berpakaian dan kemolekan kaum perempuan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Datul Fitri dan Nurul Khasanah RA, *110 Kekeliruan dalam Berjilbab* (Jakarta: Al-Magfiroh,2013), cet ke-1,1

<sup>2</sup> Nina Surtiretna, *Anggun Berjilbab* (Bandung: PT Mizan Pustaka.2003), cet.XII, 74.

Akan tetapi, jauh sebelum Islam datang, posisi perempuan berada pada strata sosial yang tidak imbang dibandingkan dengan strata sosial laki-laki. Selama berabad-abad kaum perempuan terus menerus berada di bawah dominasi kaum laki-laki. Nasib perempuan begitu sengsara dan memprihatinkan. Perempuan dijadikan boneka-boneka istana untuk memuaskan nafsu para raja atau penguasa, bahkan perempuan juga dijadikan seperti barang yang dapat diperjualbelikan. Dalam kehidupan rumah tangga, kedudukan perempuan sepenuhnya berada pada kekuasaan suaminya. Perempuan tidak memiliki hak-hak yang semestinya. Kondisi perempuan seperti ini hampir terjadi di semua bangsa terkenal di dunia pada waktu itu, seperti bangsa Yunani, Romawi, Cina, India, Persia, dan lain sebagainya.

Tidak berselang lama setelah Islam hadir, agama Islam melepaskan beban perempuan dari belenggu-belenggu kenistaan dan perbudakan terhadap sesama manusia. Islam memandang perempuan sebagai makhluk yang mulia dan terhormat, makhluk yang memiliki berbagai hak di samping kewajiban. Islam mengharamkan perbudakan dan berbuat aniaya terhadap perempuan. Islam memandang sama antara laki-laki dan perempuan dalam aspek kemanusiaannya. Islam juga menempatkan perempuan pada posisi yang sama dengan laki-laki dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban agama, memikul beban-beban keimanan, menerima balasan di akhirat, dan pada masalah-masalah lainnya yang banyak disebutkan dalam al-Quran. Namun demikian, dalam hal ini masih diakui adanya sedikit perbedaan antara perempuan dan laki-laki, misalnya dalam hal status perempuan menjadi saksi, besarnya bagian perempuan dalam warisan, dan kesempatan perempuan menjadi kepala negara. Yang pasti, secara kodrati perempuan berbeda dengan laki-laki. Hanya perempuan yang bisa menstruasi, hamil, melahirkan, dan menyusui.<sup>3</sup>

Sekalipun Islam telah mengangkat derajat perempuan, mereka tetap harus menjaga cara berpakaian dan tingkah laku bersosialnya ketika keluar rumah dengan sesuai batasan-batasan yang diperbolehkan. Sebagaimana halnya tentang

---

<sup>3</sup> Haya Binti Mubarak, *Mausu'at al-Mar'ah al-Muslimah*, Alih Bahasa: Amir Hamzah Fachruddin, (Jakarta: Darul Falah, Cet I, 1997), 5-8.

*tabarruj*.<sup>4</sup> Perempuan diberi larangan untuk menampakkan hal-hal yang sensitive untuk diperlihatkan di tempat umum, akan tetapi tidak sedikit perempuan masa sekarang yang merasa bangga menampakkan kecantikan dan auratnya kepada seseorang yang bukan mahramnya, bahkan di zaman sekarang ini sudah terlihat biasa saja ketika melihat seorang yang memamerkan kecantikannya secara berlebihan dihadapan umum.

Mengenai bahayanya seorang perempuan yang melakukan *tabarruj* atau menampakkan aurat dan perhiasannya kepada orang lain secara berlebihan, atau memperlihatkan perhiasannya pada selain suaminya dan muhrimnya. Sebaliknya, perempuan di sarankan mengenakan pakaian yang tertutup untuk menjaganya terhindar dari keburukan-keburukan.

Pakaian yang dikenakan manusia memiliki tiga fungsi utama: menutup anggota tubuh yang merupakan fitrahnya sebagai manusia, melindungi diri dari cuaca yang berganti-ganti, dan sebagai perhiasan dan keindahan Allah SWT. Berfirman:

يَبْنِيْ ءَادَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُورِي سَوَاءَ تَكْمَ وَرِيْشًا وَ لِبَاسُ

اَلتَّقْوَى ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِنْ ءَايٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

Artinya: *“Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan, dan pakaian takwa, Itulah yang paling baik yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat”*. (Al-A’raf: 26)<sup>5</sup>

Dalam ayat ini, Allah SWT berbicara kepada anak adam secara keseluruhan di mana Dia telah memberikan anugerah terbesar kepada mereka, yaitu pakaian dengan segala

<sup>4</sup> Erlinda Yanti, *Secantik Bidadari* (Jakarta.PT Elex Media Komutindo,2013), cet ke 1, 174.

<sup>5</sup> *Al quran dan terjemahan*, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah Jl. Menara No. 13),153.

jenisnya. Allah ingin mengatakan bahwa Kami telah menjadikan bagi kalian dua jenis pakaian; pakaian yang digunakan untuk menutup aurat kalian, ini adalah pakaian pokok, seperti pakaian dalam, hijab bagi kaum perempuan, dan selainnya. Dan pakaian yang berfungsi sebagai perhiasan dan keindahan, itulah pakaian yang tampak dan mengantarkan kalian menjadi pribadi yang sempurna. Namun, Allah mengingatkan bahwa pakaian takwa berupa iman dan warak jauh lebih baik untuk menjadi perhiasan seseorang. Sebab itu akan menjadikan kalian pribadi yang pandai menjaga diri menumbuhkan sifat malu, mengantarkan kepada amal shaleh, sebab kesucian batin jauh lebih penting dari penampilan zahir yang terlihat indah dalam kasat mata. Ketelanjangan jiwa dengan hilangnya agama dan akhlak jauh lebih buruk dari ketelanjangan tubuh. Karena itu, jiwa harus memiliki kebaikan dan keindahan.<sup>6</sup> Allah SWT berfirman,

﴿يَبْنَیْ ءَادَمَ خُدُوْا زَیْنَتَکُمْ عِندَ کُلِّ مَسْجِدٍ وَکُلُوْا وَاشْرَبُوْا

وَلَا تُسْرِفُوْا ۚ اِنَّهٗ لَا یُحِبُّ الْمُسْرِفِیْنَ﴾

Artinya: “*Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) masjid, Makan dan Minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan*”. (Qs. Al-A’raf: 31).<sup>7</sup>

Islam hadir dan memerintahkan bagi kaum muslim untuk menutup aurat dan berhias secara tidak berlebih-lebihan agar tidak menjadi pusat perhatian oleh mata publik. Mengingat hal-hal yang telah diuraikan maka penulis perlu mengkaji “*Adab Berhias Perempuan Menurut Al-Qu’ran (Kajian Tafsir Tematik)*”

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana adab berhias perempuan dalam al-Qur’an?

<sup>6</sup> Syaikh Abdul Wahab Abdussalam, *Adab Berpakaian dan Berhias*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), Cet ke-1, 11.

<sup>7</sup> *Al quran dan terjemahan*, 154.

2. Bagaimana penafsiran mufasir terhadap adab berhias perempuan menurut al-Qur'an?
3. Bagaimana relevansi adab berhias perempuan menurut al-Qur'an dalam konteks kekinian?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan tersebut penulis bertujuan:

1. Untuk mengetahui adab berhias perempuan menurut al-Qur'an
2. Untuk mengetahui Penafsiran ahli tafsir tentang adab berhias perempuan
3. Untuk mengetahui relevansi adab berhias perempuan menurut al-Qur'an dalam konteks kekinian

### **D. Manfaat Penelitian**

Berangkat dari ketertarikan penulis dalam mengkaji ayat mengenai adab berhias perempuan, maka manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menyebarkan khasanah keilmuan khususnya produk tafsir tematik tentang adab berhias perempuan.
  - b. Memberikan pemahaman yang lebih luas tentang adab berhias perempuan dalam al-Qur'an.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini akan berguna bagi pembaca yang hendak menambah keilmuannya dan menjadi referensi dalam memberikan proses belajar mengajar.

### **E. Sistematika Penulisan**

Penelitian laporan skripsi disusun dalam beberapa bagian dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut: Bagian awal berisi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan pengesahan. Pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel.

Kemudian bagian utama laporan skripsi berisi beberapa bab, diantaranya sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan  
 Pada bab I pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.
- Bab II : Kajian Pustaka  
 Pada bab II landasan teori ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir yaitu pengertian adab berhias, macam-macam adab berhias, larangan keterbukaan (tabarruj) dalam berhias, manfaat berhias, tujuan berhias, bentuk-bentuk berhias di masyarakat dan kajian tafsir tematik.
- Bab III : Metode Penelitian  
 Pada bab III metode penelitian ini menjelaskan tentang metode yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian yakni meliputi, jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data dan teknik analisis data.
- Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan  
 Pada bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan ini berisi hasil dari penelitian Adab Berhias Perempuan Menurut al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)
- Bab V : Kesimpulan  
 Pada bab V kesimpulan ini berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran. Serta pada bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran.